

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam penerapan etika komunikasi pada siswa-siswi SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School* adalah :  
*Pertama*, melaksanakan program-program pembinaan akhlak dan pendidikan karakter meliputi: a). Sholat berjama'ah dan sholat sunnah rawatib. Dengan sholat-sholat tersebut siswa-siswi diharapkan dapat mendekatkan dan meningkatkan keta'atan kepada Allah SWT juga membersihkan jiwa yang kotor agar selalu berbicara dengan lemah lembut dengan diiringi kesabaran dan rasa takut kepada Allah. b). Mengadakan pengajian kitab kuning kepada siswa-siswi untuk mengajarkan etika budi pekerti dalam Islam. Kitab yang diajarkan yaitu *akhlaq lil banin*, buku paket pendidikan Agama Islam, dan kitab *ta'lim al-muta'allim*. Kitab ini mengajarkan bagaimana anak-anak menghindari sifat tercela,

berbuat baik, sopan santun, etika dalam berbicara c). Mengadakan siraman rohani atau yang sering disebut kuliah etiket. Kegiatan ini pula membantu santri agar selalu mendapatkan nasehat dan bimbingan bagaimana santri seharusnya dalam beretika dan berkomunikasi. *Kedua*, memberikan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang mengarahkan santri untuk beretika atau sopan santun dalam berkomunikasi. Peraturan ini sangat mendukung siswa-siswi Al-Mubarak agar senantiasa menjaga ucapannya baik terhadap teman, guru, orang tua maupun orang lain. *Ketiga*, guru memberikan sanksi kepada setiap murid yang melanggar aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Adapun masalah sanksi itu bertahap, ada sanksi ringan berupa teguran dan nasehat, sanksi sedang menghafal surat-surat istimewa dan sanksi berat seperti membersihkan kamar mandi, halaman, bahkan diberikan surat untuk orang tuanya.

2. Faktor pendukung dalam menerapkan etika komunikasi berupa: a). Peraturan tertulis yang mewajibkan beretika dalam berkomunikasi. b). Motivasi yang kuat dari diri sendiri untuk

selalu menerapkan etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. c). Pengawasan dari pengurus pondok dan guru-guru dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat yaitu, a). Kurangnya rasa saling menghargai antara sesama teman sehingga meremehkan nasehat dari temannya sendiri yang akhirnya berujung perkataan yang menyinggung perasaan orang lain. b). Banyaknya santri yang masih melanggar peraturan di dalam buku pedoman santri. c). Faktor lingkungan asal yang membentuk karakter seseorang saat berkomunikasi sehingga timbul rasa saling meremehkan.

3. Hasil yang dicapai dalam penerapan etika komunikasi di kalangan remaja siswa-siswi SMA Al-Mubarak yaitu guru-guru berhasil menerapkan strategi penguatan etika komunikasi kepada siswa-siswi dan mereka mampu menjalankan etika komunikasi dalam sehari-hari berdasarkan dasar-dasar etika komunikasi. Secara umum, dalam berkomunikasi dengan orang lain, mereka sopan dan ramah kepada siapa saja, memberikan perhatian kepada orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, menjaga perasaan orang

lain, tidak memotong pembicaraan orang lain saat berbicara, ingin membantu orang lain, memiliki rasa toleransi kepada siapa saja, dan dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi.

## **B. Saran**

1. Bagi para segenap guru dan pengurus di SMA Al-mubarak *Islamic Boarding School* hendaknya mempertahankan perannya agar dapat meningkatkan kualitas moral dan etika dalam berbahasa bagi siswa-siswa AL-Mubarak.
2. Bngurus pondok hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing para santriwan/santriwati yang belum menerapkan etika komunikasi dalam sehari-hari agar bisa mengubah sikap dan perilaku yang kurang baik dalam pergaulan juga lebih bersikap tegas kepada santri yang melanggar aturan.
3. Bagi siswa-siswi Al-Mubarak teruslah menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi remaja yang beretika dan berakhlakul karimah dalam menghadapi situasi krisis moral pada pergaulan remaja di era globalisasi ini.